

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Radio muncul sebagai salah satu tanda berkembangnya media massa pasca kehadiran media cetak. Perkembangan radio ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan khalayak yang tidak hanya memberikan informasi namun juga memberikan hiburan dan edukasi. Selain berita yang menjadi sajian utama, radio juga memiliki karakter yang menarik dalam penyajian kepada khalayak. Salah satunya adalah acara musik yang mempunyai peran penting karena menjadi pembeda sebagai jembatan menyampaikan pesan kepada pendengarnya.

Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang berkembang pesat pasca perang dunia II dengan diawali teknologi micropon yang semakin peka, penguat suara yang *stereotik*, pesawat radio yang tidak memerlukan lagi sumber listrik yang khusus dan pemancar yang semakin luas jangkauannya. (Effendy, 1993: 151). Dalam definisi yang lain, radio menjadi tanda berkembangnya teknologi yang melakukan transmisi secara bersamaan melalui gelombang di udara.

Hadirnya beragam media komunikasi massa, khalayak menjadi bebas menentukan media mana yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dalam menerima informasi. Berdasarkan penjelasan yang dihimpun dari kompasiana.com terjadinya naik turun eksistensi suatu media, merupakan satu hal yang biasa terjadi. Terutama dengan diiringi perkembangan dan ketatnya

dunia penyiaran media massa. Tidak terkecuali radio sebagai salah satu media penyiaran. Sebagai salah satu media yang lawas dan dinamis, radio juga beradaptasi dengan berkembangnya zaman sehingga bisa menguntungkan dan melengkapi media lainnya. (Ardianto, 2007: 123).

Adaptasi yang dilakukan oleh radio beriringan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Sebagai sebuah media massa, radio menyesuaikan perkembangan dengan kondisi media massa lainnya. Namun adaptasi yang dilakukan oleh media radio tidak mudah karena perkembangan zaman menandai berkembangnya media massa yang lain.

Perkembangan zaman tersebut pada akhirnya membuat radio mengalami penurunan jumlah peminat. Hal ini ditandai dengan adanya teknologi yang semakin canggih, salah satunya televisi yang merupakan jenis media audio-visual yang dapat menyebarkan informasi secara heterogen, jumlah yang besar dan secara serempak kepada khalayak. (Kuswandi, 2008: 207).

Radio yang semula menjadi media favorit khalayak untuk mendengarkan musik pun semakin turun peminat karena adanya internet yang dapat diakses dengan mudah sehingga khalayak bisa mencari musik yang mereka sukai tanpa harus mendengarkan radio. Selain itu masyarakat yang semakin modern dan tidak memiliki waktu yang fleksibel menjadi tanda turunnya peminat pendengar radio, karena tidak adanya momentum yang mengharuskan khalayak mendengarkan radio.

Berdasarkan data yang dihimpun dari ppid.bandung.go.id jumlah radio yang tersebar di wilayah Kota Bandung sendiri ada sebanyak 42 stasiun radio FM dan 7 stasiun radio AM. Salah satu radio FM di Kota Bandung adalah K-Lite 107.1 FM yang akan menjadi media diteliti pada penelitian kali ini.

Radio K-Lite 107.1 FM didirikan pada tanggal 16 Juli 1970. Stasiun radio yang telah berusia 51 tahun tersebut berlokasi di Jalan Sumur Bandung no. 12, Bandung. Berdiri dengan visi menjadi perusahaan media massa audio elektronik yang terbaik dengan orientasi bisnis serta misi mengembangkan program radio siaran berkualitas tinggi yang diminati para pengusaha dan profesional serta memberikan kontribusi yang optimal bagi *stakeholder*, mampu bertahan hingga saat ini.

Berdasarkan visi serta misi di atas, maka penelitian kali ini memahami bahwa stasiun radio tersebut memiliki segmentasi yang khusus untuk usia menengah ke atas yang menyediakan berbagai program. Diantaranya *Morning Vibes* yang menyajikan konten berita terkini di pagi hari, lalu program *Afternoon Lite* yang memberikan informasi seputar teknologi kepada para pendengar, terdapat pula program mingguan *Weekend Spirit* yang menyuguhkan berita dunia olahraga. Selain itu juga terdapat program yang menarik perhatian, yaitu *Soft Sensation* yang berisikan informasi ringan mengenai berita *feature*.

Program *Soft Sensation* hadir setiap hari pada pukul 21.00 – 24.00 yang memiliki keunikan dan ciri khas pada setiap siarannya. Informasi serta berita yang disajikan pada program ini pun menjadi salah satu andalan karena

merupakan bentuk inovasi dari radio K-Lite. Informasi unik, viral juga *tips and trick* menarik akan didapat oleh para pendengar ketika mendengarkan program *Soft Sensation*.

Program *Soft Sensation* merupakan hasil dari analisis Radio K-Lite 107.1 FM untuk para pendengarnya yang memiliki ciri khusus dan berbeda dengan program lainnya di Radio K-Lite. Program ini memiliki tujuan agar atensi para pendengar Radio K-Lite tetap bertahan di tengah penyajian program lainnya yang serius. Program *Soft Sensation* ini juga disesuaikan dengan kebutuhan para pendengar agar dapat menambah wawasannya.

Berdasarkan hal – hal yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh radio K-Lite dalam menyajikan sebuah berita pada program *Soft Sensation*. Mengingat dengan adanya realita berdasarkan fakta menurunnya minat pendengar radio, namun radio tersebut mampu mempertahankan atensi pendengar dalam waktu yang tidak sebentar yaitu 51 tahun.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini berfokus pada Strategi Radio K-Lite Bandung dalam Menyajikan Berita Untuk Mempertahankan Atensi Pendengar. Strategi tersebut mencakup beberapa poin untuk mempertahankan atensi pendengar yaitu pemilihan berita, penulisan naskah dan kebijakan penyajian berita. Maka dengan adanya poin – poin tersebut, telah dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemilihan berita K-Lite Radio dalam program *Soft Sensation* untuk mempertahankan atensi pendengar?
2. Bagaimana strategi penulisan naskah berita K-Lite Radio dalam program *Soft Sensation* untuk mempertahankan atensi pendengar?
3. Bagaimana kebijakan dalam menyajikan berita bagi pendengar K-Lite Radio dalam program *Soft Sensation* untuk mempertahankan atensi pendengar?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan fokus penelitian yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pemilihan berita K-Lite Radio dalam program *Soft Sensation*.
2. Untuk mengetahui strategi penulisan naskah berita K-Lite Radio dalam program *Soft Sensation*.
3. Untuk mengetahui kebijakan dan strategi penyajian berita untuk pendengar K-Lite Radio dalam program *Soft Sensation*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan secara ilmiah pada bidang Jurnalistik. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam kegiatan akademik ataupun dijadikan sumber rujukan terdahulu bilamana akan dilakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta tambahan ilmu. Selain itu juga penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi penyajian berita secara langsung di lapangan.
2. Bagi K-Lite Radio penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan juga untuk meningkatkan kualitas penyajian berita terkhusus pada program *Soft Sensation*.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi jika akan dilakukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang agar dunia kejournalistikan dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian kali ini menggunakan teori hirarki pengaruh isi media yang dikemukakan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Dengan teori ini mereka menjelaskan mengenai pengaruh isi media dari pemberitaan media dipengaruhi oleh internal dan eksternal. Di dalam teori ini dijelaskan bahwa terdapat beberapa level pengaruh isi media, yaitu individu pekerja media (*individual level*), rutinitas media (*media routines level*), organisasi media (*organizational level*), pengaruh luar media (*outside media level*) dan pengaruh ideologi (*ideology level*). (Reese, 1996: 60).

Pendapat dari teori ini adalah bagaimana pesan yang akan diberikan kepada massa adalah merupakan pengaruh dari kebijakan internal organisasi dan ditambah pengaruh eksternal dari media itu sendiri. Faktor internal berkaitan dengan pemilik media, pencari berita dan rutinitas dari media itu sendiri. Begitupun dengan faktor eksternal yang juga mempengaruhi seperti pengiklan, pasar dari media, kontrol pemerintah dan faktor eksternal lainnya.

Teori ini menjelaskan bahwa isi dan konten yang diberikan oleh media merupakan kombinasi antara program internal, keputusan manajerial serta editorial, pengaruh eksternal yang berkaitan langsung dengan media seperti individu yang berpengaruh secara sosial, pengiklan, kontrol pemerintahan dan lain sebagainya. (Littlejohn, 2009:281).

Shoemaker dan Reece menjelaskan dalam teori ini bahwa media memiliki peran aktif dalam membentuk realita. Teori ini menjadi menarik karena memberikan alternatif dalam memahami isi media yang sebelumnya media selalu dilihat tidak seimbang mengenai realita.

Maka dari itu pada penelitian kali ini akan menggunakan teori hirarki pengaruh isi media dalam penelitian kali ini karena relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori ini menitikberatkan pada isi media yang ditawarkan berdasarkan lima level yang berkaitan. Sehingga penelitian yang berfokus pada konteks strategi media akan terlihat berdasarkan teori hirarki pengaruh isi media tersebut.

1.5.2 Landasan Konseptual

1) Strategi

Strategi merupakan tujuan yang dilandasi misi dari perusahaan atau lembaga, sasaran yang menguatkan internal maupun eksternal, pengkajian kebijakan strategi pun harus dilakukan secara tepat sesuai implementasinya sehingga tujuan dan sasaran dari perusahaan atau lembaga bisa berhasil. (Antonio, 2001: 153).

Strategi berhubungan dengan dasar, rencana dan eksekusi sebuah perusahaan dalam waktu yang khusus. Strategi harus memiliki koordinasi di dalam pelaksanaannya yang sesuai dengan keyakinan dasar setiap organisasi agar tujuannya bisa berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. (Tjiptono, 2000: 17).

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam bukunya manajemen strategi (2003) menjelaskan, bahwa strategi merupakan rangkaian dari keputusan manajerial yang memikirkan proses kinerja sebuah perusahaan dalam waktu jangka panjang. Ditambahkan pula dalam penjelasan Anwar Arifin (1984:59), strategi merupakan tindakan dari keseluruhan pemikiran yang akan dijalankan untuk tercapainya suatu tujuan.

Strategi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena strategi merupakan faktor yang begitu penting bagi perusahaan. Keberhasilan suatu strategi juga bergantung pada seorang pemimpin yang mampu mengidentifikasi suatu masalah dan merumuskan tujuannya. Oleh

karena itu strategi yang dirancang juga tidak akan terlepas dari tujuan perusahaan, lingkungan dan kondisi yang ada. Maka strategi adalah suatu pengembangan rencana yang matang dan terperinci. (Kotler, Jakarta: 8)

2) Radio

Media massa radio memiliki julukan "*The Fifth Estate*" karena memiliki kekuatan yang cukup untuk memberi pengaruh pada khalayak. Hal ini pun disebabkan karena beberapa faktor, yakni:

1. Radio memiliki ciri khas menyampaikan berita secara langsung. Daya langsung inilah yang membedakan radio dengan media massa lain karena tidak memerlukan proses yang banyak dan panjang. Karena tidak harus melalui proses riset, koreksi, cetak dan penyebaran melalui sumber yang lain.

2. Daya tembus menjadi faktor yang lain radio memiliki kekuatan kelima. Sebab dengan dimilikinya sifat ini membuat radio memiliki sifat yang dinamis bahkan tidak mengenal jarak dan waktu.

3. Yang ketiga adalah kekuatan dari radio yang memiliki kekuasaan karena daya tariknya. Ini dikarenakan radio memiliki sifat dan ciri khas yang serba hidup terutama bagi para pendengar. Ciri khas yang menjadi daya tarik bagi radio yaitu Musik, permainan kata-kata dan *sound effect*.

Tiga faktor yang diuraikan di atas menjadi alasan utama mengapa radio dijuluki "*the fifth estate*". (Effendy: 1994 :74). Ciri khas yang kuat menjadikan radio sebagai salah satu media massa yang menarik bukan

hanya karena memiliki karakteristik khusus namun memiliki sifat untuk memberi pengaruh pada khalayak.

Selain unsur hiburan yang cukup dominan dalam radio, unsur berita dan informatif juga harus dimiliki oleh radio yang mana tujuan itu akan diterima oleh khalayak para pendengar radio. Selain itu radio memiliki perbedaan dengan media lain, yaitu sifatnya yang santai. Karena sifat santai itulah membuat orang bisa menikmati dengan langsung siaran radio sambil melakukan berbagai aktifitas.

Radio juga memiliki beberapa format berita yang secara umum biasa disiarkan oleh sebuah stasiun radio, diantaranya :

1. Siaran langsung atau *Live Report*, pada format berita ini mengharuskan seorang reporter menyiarkan langsung berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan untuk diberikan kepada khalayak.
2. Kedua adalah siaran tunda, dalam format ini reporter mendapatkan fakta dan data dari lapangan lalu meneruskan ke studio stasiun radio untuk diolah sebelum disiarkan kepada khalayak. Format ini biasanya memiliki 2 bentuk berita yaitu *Straight News* atau *Feature*.

1) Penyajian Berita

Berita adalah pencarian fakta serta data dan dijadikan laporan teraktual yang memuat isi yang menarik, benar dan penting untuk dibagikan dan diterima oleh khalayak. Proses penyebaran berita dapat melalui berbagai

sumber seperti media cetak, televisi, radio bahkan media *online* atau internet. Berita juga dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu *Hard News* dan *Soft News* sesuai dengan isi materinya. (Sumadiria, 2005: 65).

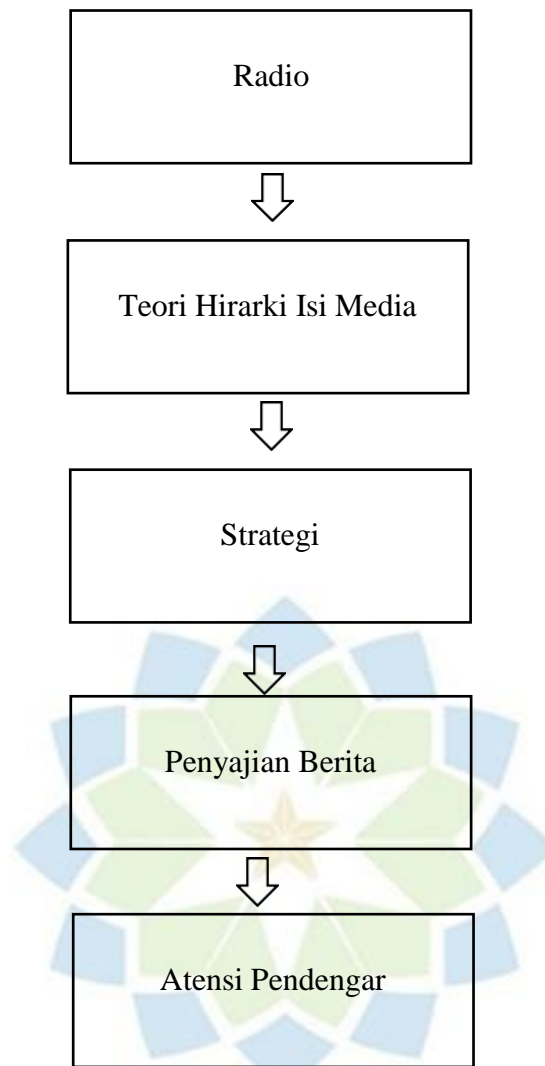
Selain itu berita juga dapat diartikan sebagai cerita atau informasi yang disebarluaskan kepada khalayak yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau fakta yang nyata. Lebih jauh dari itu berita atau pemberitaan dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan dan melaporan atau mengabarkan.

Setelah proses pencarian berita atau pemberitaan, terdapat proses yang disebut penyajian berita. Di mana proses ini juga terdapat di dalam media radio untuk memberikan informasi kepada pendengar atau khalayak. Dalam prosesnya, penyajian berita di radio melibatkan beberapa elemen, seperti redaktur yang menentukan isu atau berita, lalu *scriptwriter* yang ditugaskan untuk menulis berita yang ditetapkan, lalu diberikan kepada pembaca berita atau *announcer* untuk dibacakan kepada para pendengar.

Penyajian berita atau *newscaster* merupakan hal yang berbeda dari penyiar radio biasa. Karena penyajian berita harus menerapkan juga kode etik jurnalistik dan itu berbeda dengan penyiar biasa yang sifatnya normal.

Seorang *newscaster* juga dituntut memiliki beberapa kriteria diantaranya:

- 1) Mampu menguasai isi berita
- 2) Menguasai teknik dalam membaca naskah
- 3) Mempunyai suara sesuai standar



1.1 Gambar Kerangka Konseptual

1.6 Penelitian yang Relevan

Pertama, Faisal Azhari (2016) melakukan penelitian dengan judul Strategi Urban Radio Dalam Menyajikan Berita Pada Program Siaran “Bandung Heula Euy” (Studi Kualitatif Di Urban Radio Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara khusus segmen berita “Bandung Heula Euy” yang disiarkan di Urban Radio Bandung. Secara khusus penelitian ini menganalisa bagaimana bentuk kemasan program, terpilihnya berita, penulisan hingga sampai tersaji kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah deskriptif kualitatif dengan menyertakan teori *Uses And Gratifications*. Dengan metode yang digunakan tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk memberi informasi perihal fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi dalam kasus yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa program berita “Bandung Heula Euy” merupakan program yang memiliki ciri khusus dan berbeda dengan program berita radio yang lain. Ciri umum dari program ini dapat dilihat dari tulisan dan sajian naskahnya. Kesan yang lebih *fresh* juga dilakukan agar berita yang disuguhkan tidak membosankan karena dibalut efek suara sesuai isi berita.

Kedua, Husnul Kholidah (2020) melakukan penelitian yang berjudul Strategi Radio MQ 102.7 FM Bandung Dalam Menyajikan Berita Dunia Islam (Studi Kualitatif Pada Radio Mq 102.7 Fm Bandung). Tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana strategi media radio MQFM dalam mengisi berita-berita islam di dalamnya. Terutama di tengah terjadinya arus media-media *mainstream* bahkan yang akan datang, bagaimana formula, aplikasi dan evaluasi radio MQFM dalam mempertahankan segementasi khas dari radio MQFM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif yang juga mengkhususkan konsep strategi dalam manajemen strategi yang didasari formula, aplikasi dan evaluasi agar mengetahui hasil dan tujuan sebuah program agar bisa tetap eksis dan bertahan. Hasil yang diketahui dari penelitian ini adalah dapat dikonfirmasi bahwa formula yang dilakukan adalah menentukan target pendengar, sumber berita terkhusus berita islam juga menentukan kelebihan dan kekurangan. Lalu tahap aplikasi yang sesuai dengan

realisasi visi misi radio MQFM. Tahapan evaluasi melibatkan hasil setiap program, penilaian pada kualitas penyiar dan reporter, respon pendengar sampai yang menghambat dalam proses eksekusi Program Berita Dunia Islam.

Ketiga, Mumuh (2016) melaksanakan penelitian dengan judul Strategi Penyiaran Program Dinamika Wilayah Radio Sonata 47 Am Bandung Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, yang pertama dan utama adalah untuk mengetahui bagaimana strategi program Dinamika Wilayah yang ada di stasiun radio Sonata 47 AM Bandung dalam meningkatkan jumlah pendengarnya. Yang selanjutnya adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatnya jumlah pendengar. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hirarki pengaruh isi media yang diutarakan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese. Hasil yang didapat dari penelitian ini didasari oleh teori hirarki yang memiliki lima level. Latar belakang budaya menjadi level pertama yang diterapkan. Kedua adalah penempatan pendengar dengan segmentasi orang dewasa. Selanjutnya adalah penyampaian berita yang kreatif dan menarik. Keempat adalah dikembangkannya jangkauan yang luas untuk para pendengar dan terakhir adalah konsisten menggunakan kaidah jurnalistik dalam penulisan dan penyampaian beritanya.

Keempat, Siti Nur Rachmawati (2019) melakukan penelitian dengan judul Strategi Manajemen Siaran Radio Komunitas Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Manajemen Siaran Radio

Saka FM Yogyakarta dalam Mempertahanan Eksistensi Radio Periode 2018). Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi radio Saka berdasarkan strategi yang dilakukannya. Terutama dalam hal mempertahankan para pendengar dan sumber daya manusia radio Saka FM. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif, dengan tujuan intensitas yang dilakukan oleh peneliti lebih dekat dengan objek sehingga memberi ruang dalam menemukan masalah di fokus penelitiannya. Selain itu penelitian ini juga mengemukakan teori Morissan berdasarkan buku *Electronic Media Management* dari Peter Pringle yang mengemukakan manajemen strategi program siaran. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan radio Saka FM bisa mempertahankan eksistensi berdasarkan teori yang digunakan yaitu manajemen strategi program siaran, selain itu sumber daya manusia yang ada di radio Saka FM juga bisa dipertahankan untuk terus menunjang eksistensi Radio Saka FM.

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
Judul Penelitian	Strategi Urban Radio Dalam Menyajikan Berita Pada Program Siaran	Strategi Radio MQ 102.7 FM Bandung Dalam Menyajikan Berita Dunia	Strategi Penyiaran Program Dinamika Wilayah Radio Sonata 47 Am	Strategi Manajemen Siaran Radio Komunitas Dalam

	<p>“Bandung Heula Euy” (Studi Kualitatif Di Urban Radio Bandung)</p>	<p>Islam (Studi Kualitatif Pada Radio Mq 102.7 Fm Bandung)</p>	<p>Bandung Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar</p>	<p>Mempertahankan Eksistensi Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Manajemen Siaran Radio Saka FM Yogyakarta dalam Mempertahanan Eksistensi Radio Periode 2018)</p>
<p>Tujuan Penelitian</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara khusus segmen berita “Bandung Heula Euy” yang disiarkan di Urban Radio Bandung.</p>	<p>Tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana strategi media radio MQFM dalam mengisi berita-berita</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, yang pertama dan utama adalah untuk mengetahui bagaimana strategi program Dinamika Wilayah yang ada</p>	<p>Dilakuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi radio Saka berdasarkan strategi yang dilakukannya. Terutama dalam</p>

	Secara khusus penelitian ini menganalisa bagaimana bentuk kemasan program, terpilihnya berita, penulisan hingga sampai tersaji kepada masyarakat	islam di dalamnya. Terutama di tengah terjadinya arus media-media <i>mainstream</i> bahkan yang akan datang, bagaimana formula, aplikasi dan evaluasi radio MQFM dalam mempertahankan segementasi khas dari radio MQFM.	di stasiun radio Sonata 47 AM Bandung dalam meningkatkan jumlah pendengarnya. Selanjutnya adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatnya jumlah pendengar	hal mempertahankan para pendengar dan sumber daya manusia radio Saka FM
Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif	Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus	Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif

	deskriptif kualitatif			
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa program berita “Bandung Heula Euy” merupakan program yang memiliki ciri khusus dan berbeda dengan program berita radio yang lain. Ciri umum dari program ini dapat dilihat dari tulisan dan sajian naskahnya. Kesan yang lebih <i>fresh</i> juga	Hasil yang diketahui dari penelitian ini adalah dapat dikonfirmasi bahwa formula yang dilakukan adalah menentukan target pendengar, sumber berita terkhusus berita islam juga menentukan kelebihan dan kekurangan. Lalu tahap aplikasi yang sesuai dengan realisasi visi misi radio MQFM.	Hasil yang didapat dari penelitian ini didasari oleh teori hirarki yang memiliki lima level. Latar belakang budaya menjadi level pertama yang diterapkan. Kedua adalah penempatan pendengar dengan segmentasi orang dewasa. Selanjutnya adalah penyampaian berita yang kreatif dan menarik.	Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan radio Saka FM bisa mempertahankan eksistensi berdasarkan teori yang digunakan yaitu manajemen strategi program siaran, selain itu sumber daya manusia yang ada di radio Saka FM juga bisa dipertahankan untuk terus menunjang

	dilakukan agar berita yang disuguhkan tidak membosankan karena dibalut efek suara sesuai isi berita.	Tahapan evaluasi melibatkan hasil setiap program, penilaian pada kualitas penyiar dan reporter, respon pendengar sampai yang menghambat dalam proses eksekusi Program Berita Dunia Islam	Keempat adalah dikembangkannya jangkauan yang luas untuk para pendengar dan terakhir adalah konsisten menggunakan kaidah jurnalistik dalam penulisan dan penyampaian beritanya	eksistensi Radio Saka FM.
Perbedaan/ Persamaan	Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini adalah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah media yang akan	Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya adalah	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini adalah pada fokus

<p>digunakannya pendekatan kualitatif metode deskriptif, selain itu digunakannya teori <i>Uses and Gratifications</i> menjadi perbedaan selanjutnya karena penelitian kali ini menggunakan teori hirarki pengaruh isi media</p>	<p>diteliti. Pada penelitian sebelumnya meneliti media Radio MQFM sedangkan pada penelitian selanjutnya adalah K-Lite Radio Bandung</p>	<p>penggunaan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kasus dengan menonjolkan fenomena unik yang terjadi sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan metode studi deskriptif</p>	<p>penelitiannya. Jika pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas strategi radio untuk mempertahankan eksistensi secara umum sedangkan pada penelitian kali ini membahas mengenai strategi penyajian berita dalam sebuah program radio untuk mempertahankan atensi pendengar</p>
---	---	--	--

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian kali ini akan dilaksanakan di K-Lite Radio 107.1 FM yang berlokasi di Jalan Sumur Bandung no. 12, Lebak Siliwangi, Coblong, Bandung, Jawa Barat.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Menurut Lubis dalam bukunya yang berjudul Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer, paradigma dapat dikatakan sebagai sudut pandang yang berkaitan dengan suatu dasar sebuah ilmu. Paradigma juga dapat diartikan dan digunakan untuk membantu menjelaskan bahkan menemukan sesuatu yang harus diteliti. Paradigma juga bisa menjadi dasar menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan berkaitan atas sesuatu yang akan diteliti. Paradigma merupakan bagian penting dalam suatu penelitian ilmiah karena dapat menjadi pembeda antara satu pemikiran ilmiah dengan pemikiran ilmiah yang lain. Paradigma juga merupakan hal yang erat berkaitan dengan teori, metode, model dan instrumen yang terdapat di dalamnya.

Salah satu jenis paradigma adalah paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme dalam penelitian merupakan salah satu bentuk gagasan pengetahuan yang terbentuk dari konstuksi pemikiran seseorang hingga menghasilkan suatu pengetahuan. (Kukla, 2003: 39).

Maka dari itu, paradigma yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah paradigma konstruktivisme. Sebab paradigma ini memandang bahwa

ilmu pengetahuan maupun kebenaran bersifat relatif. Kebenaran tidak mutlak kebenarannya, namun tergantung pada interpretasi masing-masing individu.

Pendekatan penelitian menjadi salah satu hal yang penting sebelum melakukan penelitian. Sebab pendekatan penelitian bisa memberikan manfaat dan memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Perumusan masalah bisa lebih mudah diketahui setelah mengetahui pendekatan penelitian. Dalam bukunya, Nazir menjelaskan bahwa pendekatan penelitian ilmiah adalah pemikiran yang ditetapkan menjadi kebenaran melalui pertimbangan yang logis. Pada penelitian sosial, terdapat beberapa jenis pendekatan penelitian, diantaranya adalah kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada suatu masalah dengan pandangan yang lebih mendalam dan tidak hanya melihat sesuatu dari sudut pandang *general*. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah agar bisa mengidentifikasi suatu masalah secara *detail* dari kasus ke kasus. Pemahaman secara mendalam pada suatu kasus menjadi tujuan lain dari digunakannya pendekatan kualitatif.

Oleh karena itu, penelitian kali ini akan menggunakan pendekatan kualitatif agar fokus dari penelitian ini bisa mendapatkan hasil secara lebih mendalam. Pendekatan ini juga dirasa relevan sesuai dengan fokus dari penelitian yang akan dilakukan kali ini. Diharapkan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif ini dapat memberikan hasil sesuai data dan fakta yang ada.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif, secara garis besar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Koentjaraningrat dalam bukunya menyebutkan, penelitian kualitatif memiliki tiga jenis, yaitu verifikasi, *grounded research* dan penelitian deskriptif. Selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat realita dan fenomena yang ada berdasarkan subjek yang diteliti. (Moleong, 2007: 6).

Metode deskriptif merupakan proses mencari fakta dengan penafsiran yang sesuai. Kegiatan dari metode deskriptif terdiri dari proses mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasi data dan akhirnya merumuskan suatu kesimpulan dari analisis data tersebut. Maka dari itu peneliti menggunakan metode ini karena sejalan dengan fokus penelitian kali ini.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Penelitian kali ini menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif merupakan bentuk data yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Dalam bentuk yang lebih jelas, jenis data kualitatif merupakan ucapan atau kata-kata penelitian dalam bahasa secara subjektif. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan kualitatif dimana data yang dihimpun berasal dari gabungan kata-kata yang kemudian menciptakan sebuah makna.

1.7.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian kali ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang utama untuk digunakan sebagai bahan analisis penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah data yang berasal dari hasil wawancara dengan narasumber terkait. Wawancara tersebut perihal strategi penyajian berita yang dilakukan bersama informan dalam program Soft Sensation.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan. Bentuk dari sumber data sekunder merupakan pengumpulan hasil observasi, studi pustaka dan dokumen-dokumen yang menunjang proses penelitian kali ini.

1.7.5 Informan

Informan merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber pemberi data yang memiliki dan menguasai informasi, fakta dan objek yang berkaitan dengan penelitian. (Prastowo, 2010: 147).

Informan kunci dalam penelitian kali ini adalah produser serta penyiar dari K-Lite Radio. Sedangkan informan pendukungnya adalah penulis naskah dari program Soft Sensation itu sendiri.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Model pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif secara umum dilakukan berdasarkan matriks sumber informasi

pembacanya. Matriks memiliki empat tipe data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi materi audio visual.

Pada penelitian kali ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang berbentuk tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Orang yang mewawancarai disebut *interviewer* dan orang yang diwawancarai adalah narasumber. (Prastowo, 2010: 145).

Dari penjelasan tersebut, maka pada penelitian kali ini akan mewawancarai produser K-Lite Radio, penyiar dan penulis naskah dari program Soft Sensation tentang strategi penyajian berita dalam program Soft Sensation pada K-Lite Radio.

2. Observasi

Observasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu pengamatan dan penulisan secara sistematis yang dilakukan dalam penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian. (Prastowo, 2010: 27).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan turut serta dalam proses produksi yang ada di K-Lite Radio, terkhusus pada program Soft Sensation untuk melihat bagaimana gejala di lapangan secara langsung yang berkaitan dengan strategi penyajian berita pada program Soft Sensation.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber tertulis atau visual yang dipersiapkan karena adanya kepentingan untuk penelitian. Teknik dokumentasi ini juga dilakukan untuk melengkapi data penelitian kali ini. Dokumen berupa visual gambar atau berbentuk tulisan akan menunjang penelitian ini yang pada prosesnya akan dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

1.7.7 Teknik Ketentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik ini menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik ini dapat digunakan untuk membenarkan makna dengan identifikasi sudut pandang yang berbeda terhadap sesuatu.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menjadi triangulasi sebagai salah satu teknik yang digunakan sebab informasi akan didapatkan dengan cara membandingkan dan melakukan verifikasi kembali sesuai dari data wawancara yang didapatkan ketika peneliti melaksanakan kegiatan penelitian.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan selanjutnya adalah analisis data. Teknik ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data sampai setelah selesai mengumpulkan data yang selanjutnya akan diolah secara sistematis sesuai dengan proses yang dilakukan dalam penelitian. Dirujuk dari Miles dan Hubnerman (1992), dalam teknik analisis data terdapat tiga tahapan yaitu:

1) Reduksi Data

Dalam proses reduksi data ini peneliti bisa memperoleh data dari lapangan yang selanjutnya dibentuk menjadi catatan atau rangkuman yang lebih rinci. Catatan tersebut selanjutnya diverifikasi berdasarkan agar terdapat kesimpulan

2) Sajian Data

Tahap penyajian data ini adalah proses mengumpulkan data yang sistematis hingga dapat menarik kesimpulan. Tujuan dari tahapan ini agar memudahkan peneliti memahami informasi sesuai fokus penelitian.

3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada tahap verifikasi ini peneliti melakukan pemeriksaan ulang pada seluruh hasil data informasi yang didapat selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini menjadi proses yang penting karena hasil dari penelitian bisa dilihat dan dapat dipertanggungjawabkan.